ARTIKEL

Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Economic Order Quantity* Studi Kasus Pada Industri Tahu Aris Di Tulungrejo Pare

Oleh:

IVA DWI APRILIANA

13.1.02.01.0039

Dibimbing oleh :

1. Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.Ak.
2. Andy Kuriawan, S.E., M.Ak

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: IVA DWI APRILIANA
NPM	: 13.1.02.01.0039
Telepun/HP	: 085736671578
Alamat Surel (Email)	: Ivadwi21@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Economic Order Quantity* Studi Kasus Pada Industri Tahu Aris Di Tulungrejo Pare
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,30 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.Ak NIDN.0710106402	Andy Kuriawan, S.E., M.Ak NIDN.0719128604	Iva Dwi Apriliana 13.1.02.01.0039

Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Economic Order Quantity* Studi Kasus Pada Industri Tahu Aris Di Tulungrejo Pare

Iva Dwi Apriliana
13.1.02.01.0039
Ekonomi - Akuntansi
Ivadwi21@gmail.com
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.Ak dan Andy Kuriawan, S.E., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil penelitian dan pengamatan, bahwa industri tahu milik bapak aris tersebut sering terjadi kehabisan stock bahan baku dan juga biaya produksi yang besar, sehingga efisiensi sulit untuk di capai. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu kedelai, dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang lebih efisien, maka dilakukan analisis dengan metode *Economic Order Quantity.*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perhitungan persediaan bahan baku menggunakan kebijakan yang dilakukan oleh industri tahu aris (2) mengetahui perhitungan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (3) mengetahui hasil perbandingan perhitungan persediaan bahan baku menggunakan kebijakan perusahaan dan metode EOQ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis diskriptif kuantitatif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentansi. sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dan sumber data primer.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) dalam pengendalian persediaan bahan baku industri tahu Aris belum menerapkan metode khusus, sehingga masih sering terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku sehingga persediaan bahan baku belum efisien dan dengan menggunakan metode EOQ dapat dicapai efisiensi serta penghematan biaya maupun persediaan bahan baku. (2) Dan hasil analisis menggunakan kebijakan perusahaan dalam melakukan pemesanan bahan baku sebesar Rp.2.785.000,-.Dengan 35 kali pesan setiap tahunnya, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ industri tahu milik bapak aris dapat melakukan pemesanan bahan baku sebesar Rp.303.453,31 dengan 5 kali pemesanan setiap tahunnya. Dan industri tahu milik bapak aris dapat menghemat biaya sebesar Rp. 2.481.546,69 untuk biaya total persediaan bahan baku per tahunnya.

Industri tahu milik bapak aris disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode EOQ dalam rangka untuk mencapai pengendalian bahan baku yang optimal dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan masalah persediaan bahan baku dengan membandingkan dengan metode- metode lainnya.

KATA KUNCI : Efisiensi, Persediaan Bahan Baku , Metode *Economic Order Quantity*

I. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha di indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha, mulai dari usaha kecil yang dimiliki perseorangan maupun perusahaan yang telah berkembang dan telah memiliki cabang diberbagai daerah. Dan salah satu sektor penyokong perekonomian indonesia adalah industri kreatif dengan skala kecil menengah, yang lebih dikenal dengan istilah usaha mikro kecil menengah (UMKM**).**

Pada umumnya, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh sebab itu, salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan tersebut yaitu kelancaran produksi dalam perusahaan itu sendiri. Demi kelancaran produksi, maka suatu usaha harus memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup. Menurut Heizer dan Render (2010:82), menerangkan bahwa "persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan". Namun dalam menjalankan usaha, suatu perusahaan pasti akan mengalami berbagai macam kendala. Sedangkan kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah ketersediaan bahan baku.

Menurut Donald (2009:572) "bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi". Dalam suatu perusahaan bahan baku merupakan hal yang paling penting untuk menunjang proses produksi sampai hasil akhir. Bahan baku yang dibutuhkan harus tersedia dengan cukup dan berkualitas baik, sehingga dapat menjamin kelancaran suatu proses produksi dan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Jika tidak ada persediaan bahan baku, maka proses produksi akan terhambat dan keuntungan perusahaan pun akan menurun. Dan jika bahan baku yang dipilih tidak berkualitas, maka akan menghasilkan produk yang kurang berkualitas yang menjadikan selera konsumen rendah. Jadi suatu perusahaan yang membutuhkan persediaan bahan baku setiap saat harus dapat mengendalikan atau mengatur persediaan dan memikirkan kualitas bahan baku demi kelancaran dalam menghasilkan suatu produk.

Pada dasarnya sangat sulit dalam menentukan atau memprediksi

permintaan secara tepat, dikarenakan suatu perusahaan tidak dapat memprediksi keinginan konsumennya. Untuk itu suatu perusahaan harus merencanakan dengan matang dalam mengendalikan bahan baku agar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil terutama pada industri kecil atau UMKM. Maka dari itu setiap UMKM harus tepat dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar persediaan bahan baku selalu ada dan tidak mengalami kekosongan. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity.*

Metode *Economic Order Quantity* merupakan sebuah teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan. Menurut Heizer dan Render (2009:92) metode ini adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang tertua dan paling dikenal. Metode ini merupakan metode paling sederhana, sehingga Industri Tahu milik bapak aris dapat menerapkannya dengan mudah. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* diharapkan Industri Tahu milik bapak Aris dapat meminimalkan biaya total operasi yang ada dalam perusahaan dengan menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang harus dipesan setiap kali melakukan pesanan dan kapan pemesanan bahan baku dilakukan sehingga laba yang didapatkan pasti dan bahkan meningkat secara signifikan.

Usaha tahu milik bapak Aris merupakan salah satu jenis UMKM yang bergerak di bidang Industri Tahu yang berlokasi di desa Tulungrejo Pare. Bahan baku utama yang dibutuhkan Industri Tahu milik bapak Aris adalah kedelai yang nantinya akan diproses menjadi tahu yang berkualitas dan unggulan.

Selama ini Industri Tahu milik bapak Aris belum menggunakan Metode *Economic Order Quantity* untuk kebijakan pengadaan persediaan. Sehingga penulis ingin membandingkan antara kebijakan persediaan bahan baku Industri Tahu bapak Aris dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* sehingga dapat meningkatkan persediaan bahan baku dengan biaya yang efisien agar keuntungan semakin meningkat secara signifikan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Economic Order Quantity* Studi Kasus Pada Industri Tahu Aris Di Tulung Rejo Pare".**

II. METODE

Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*Independent Variable)* dan variabel terikat (*dependent variable*)

a. Variabel Terikat (*dependent variable)*

Menurut Sugiyono (2011 :59) mendefinisikan variabel terikat (*dependent variable)* merupakan "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui variabel terikat memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Efisiensi Persediaan Bahan Baku (Y).

b. Variabel Bebas (*Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2011 : 59) mendefinisikan, "Variabel bebas atau variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)." Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.

Variabel bebas (*Independent Variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Economic Order Quantity* (X).

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data dan prosedur pengumpulan data.

a. Efisiensi Persediaan

Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Sedangkan Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk

digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Dalam penelitian ini efisiensi persediaan dihitung dari selisih biaya pengeluaran bahan baku kedelai yang ada di perusahaan tahu milik bapak aris dan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ).*

b. *Economic Order Quantity (EOQ)*

EOQ *(Economic Order Quantity*) merupakan kuantitas pemesanan yang meminimasi biaya pemesanan dan penyimpanan yang relevan yaitu, biaya pemesanan dan penyimpanan yang dipengaruhi oleh kuantitas persediaan yang dipesan.

Dalam penelitian ini, perhitungan metode EOQ dapat dihitung melalui :

1) Menggunakan rumus EOQ *(Economic Order Quantity*) yaitu :

$$Q^*EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

2) Biaya Pesan *(Ordering Cost/Set Up Cost)*

Biaya yang timbul sebagai akibat dari upaya organisasi untuk mendatangkan produk.

Dalam hal ini yang termasuk biaya pesan pada industri tahu milik bapak Aris yaitu :

a) Biaya telepon
b) Biaya transportasi yaitu biaya pengangkutan

3) Biaya Simpan (*Holding Cost)*

Menunjukkan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari upaya organisasi untuk melindungi, menjaga dan mengelola produk yang disimpan agar tidak berkurang nilainya.

Dan yang termasuk biaya penyimpanan pada industri tahu bapak aris yaitu :

a) Biaya listrik
b) Biaya pemeliharaan
c) Biaya kerusakan

4) Total Biaya Persediaan *(Total Inventory Cost Atau TIC)*

Merupakan penjumlahan antara total biaya simpan dan total biaya pesan

5) Safety Stock

Menurut Ristono (2009: 05) *Safety Stock* adalah "persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan".

Dalam hal ini yang dimaksud adalah persediaan pengaman atau cadangan untuk menunjang proses produksi selanjutnya.

6) Reorder Point

Menurut Heizer dan Render (2010:99), ROP atau titik pemesanan ulang adalah "tingkat atau titik persediaan dimana tindakan harus

diambil untuk mengisi kembali persediaan barang".

Pendekatan Dan Teknik Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiono (2012), pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai berikut :

Metode Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan,konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis nonstatistik dimana perhitunganya tidak menggunakan statistika melainkan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan masalah secara detail. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dalam penelitan ini seperti data jumlah total biaya *inventory,*jumlah *safety stock* dan lain sebagianya.

Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan metode ini data penelitian disusun, diinterprestasikan, dan dianalisis. Menurut Sanusi (2011:13) analisis deskriptif adalah :

Desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis temtang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini tidak melakukan pengujian hipotesis. Adapun alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini meliputi kuantitas pemesanan ekonomis, frekuensi pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, total biaya pembelian dan *Safety Stock* dan *Reorder P*

Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. *Interview Research* (Penelitian Lapangan)

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang teliti, dimana hal ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) *Interview*

Suatu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan mengenai data yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas.

Yaitu dengan wawancara langsung kepada pemilik industri tahu yaitu bapak Aris.

2) Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan.

Yaitu dengan terjun langsung ke lokasi wilayah penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data yang sudah ada dengan menggunakan literatur dan dokumen-dokumen dalam perusahaan.

Yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi industi tahu milik bapak aris untuk mencari bukti atau pencatatan sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan bukti yang akurat.

b. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari literature-literatur serta bahan kuliah yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang ditelit

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis Data

a. Menentukan Pembelian Rata-rata Bahan Baku

Untuk menentukan jumlah pembelian rata-rata bahan baku dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Kebutuhan Bahan Baku}}{\text{Frekuensi Pemesanan dalam Satu Tahun}}$$

$= \frac{9610\ kg}{35\ kali}$

= 274,57 kg (275 kg)

b. Menentukan Besarnya Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan dalam satu tahun adalah sebagai berikut :

Biaya pemesanan

= Rp. 35.000,- X 35 Kali

= Rp. 1.225.000,-

c. Menentukan Besaranya Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan dalam satu tahun adalah sebagai berikut :

Biaya penyimpanan

= Rp. 130.000,- X 12 Bulan

= Rp.1.560.000,-

Biaya Penyimpanan Per unit adalah Sebagai Berikut:

Biaya penyimpanan

$= \frac{Total\ Biaya\ Penyimpanan}{Total\ Kebutuhan\ Bahan\ Baku}$

$= \frac{\text{Rp.1.560.000}}{9610\ Kg}$

= Rp. 162,33,-

d. Menentukan Total Biaya Persediaan

Untuk menentukan total biaya persediaan adalah sebagai berikut :

Total Biaya Persediaan

= Biaya pesan setahun + biaya

= Rp. 1.225.000,- + Rp.1.560.000.-

= Rp. 2.785.000,-

a. Perhitungan Economic Order Quantity

Q $= \sqrt{\frac{2X\ 9.610X35.000}{162,33}}$

Q $= \sqrt{4.144.027,6}$

Q =2.035,68 Kg (2.036 Kg)

b. Perhitungan Frekuensi Pemesanan

Frekuensi pemesanan (F) menurut metode EOQ dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

F = $\frac{D}{Q*}$

F = $\frac{9610\ Kg}{2.036}$

F = 4,72 (Dibulatkan 5 kali)

c. Perhitungan Total Biaya Persediaan

TIC $= \frac{9.610}{2.036}$ X 35.000 + $\frac{2.036}{2}$ X 162,33

TIC = 165.201,37 + 165,251,94

TIC = 303.453,31,-

d. Penentuan Persediaan Pengamanan (*safety stock)*

$\ddot{X} = \frac{D}{n} = \frac{9.610}{12\ bulan}$

= 800,83

SD = $\sqrt{\sum \frac{(X-\dot{x})^2}{n}}$

SD = $\sqrt{\frac{816.491,56}{12}}$

SD =$\sqrt{68.040,9633}$

SD =260,84

simpan setahun

Dengan pemakaian asumsi bahwa Industri Tahu Aris menerapkan persediaan yang memenuhi permintaan 95% dan persediaan cadangan sebesar 5% sehingga dapat diperoleh Z dengan

tabel normal sebesar 1.65 deviasi standar di atas rata-rata.

SS = SD X Z

SS = 260,84 X 1,65

SS = 430,38 Kg (430 kg).

e. Pemesanan Kembali (*Re Order Point)*

$d = \frac{D}{Hari\ efektif}$

$d = \frac{9.610}{300}$

d = 32,03

Maka perhitungan pemesanan kembali (ROP) adalah sebagai berikut :

ROP = (d x LT) + SS

ROP = (32,03 X 5) + 430

ROP =160,15 + 430

ROP = 590,15 Kg (590 kg)

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ guna mendapatkan efisiensi persediaan dan juga efisiensi terhadap biaya persediaan bahan baku pada Industri Tahu milik bapak Aris Tulungrejo Pare. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pengendalian persediaan bahan baku , industri tahu milik bapak aris belum menetapkan metode-metode khusus misalnya metode EOQ, dimana kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan industri tahu milik bapak aris selama ini masih belum efisien, karena dalam penelitian ini masih belum menunjukkan biaya yang minimum dalam arti biaya persediaan masih lebih besar dibandingkan apabila industri tahu milik bapak aris ini menggunakan metode EOQ.

Dari hasil perhitungan metode EOQ dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efisiensi persediaan bahan baku dapat di kendalikan dan diatur sesuai dengan penggunaannya karena metode ini merupakan

metode yang tepat untuk pengendalian bahan baku untuk mendapatkan efisiensi persediaan dan juga dapat menekan biaya persediaan bahan baku dengan keuntungan yang maksimal.

2. Hasil analisis perbandingan perhitungan persediaan bahan baku antara metode EOQ dengan kebijakan perusahaan dapat diketahui bahwa menggunakan metode EOQ industri tahu milik bapak aris dapat mencapai efisiensi persediaan bahan baku sesuai dengan penggunaannya dan waktu yang ditentukan sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dan bila menggunakan perhitungan kebijakan perusahaan hasil yang di dapatkan oleh Industri Aris tidak maksimal dan persediaan bahan baku yang ada tidak dipergunakan dengan efisien karena masih sering terjadinya *overstock* bahkan *stockout* (kehabisan bahan baku) sehingga tingkat efiensi persediaan bahan baku dengan menggunakan kebijakan perusahaan sangat rendah

Saran

1. Bagi Perusahaan

Industri Tahu Milik Bapak Aris Tulungrejo Pare di sarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode EOQ dalam rangka untuk mencapai pengendalian bahan baku yang optimal agar tidak terjadinya kelangkaan bahan baku dan melakukan pembelian dalam jumlah yang besar dan dengan frekuensi yang rendah per periode, hal ini dilakukan untuk meminimalisir total biaya persediaan bahan baku. Karena metode EOQ masih banyak sekali kelemahannya, salah satunya dalam penghitungan biaya listrik yang tetap setiap bulannya yaitu dengan menggunakan rata-rata sehingga berakibat pada laba yang tidak pasti

besarnya, untuk itu perusahaan harus lah dapat memperhitungkan penggunaan metode EOQ dengan matang agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang lebih perhatikan lagi masalah persediaan bahan baku, memilih objek penelitian yang belum melakukan pengendalian bahan baku dan cara pemesanan bahan baku berdasarkan permintaan konsumen hingga benar-benar membutuhkan perbaikan dalam pengendalian persediaan bahan baku serta membandingkan dengan metode-metode lainnya seperti metode *average* dan metode lainnya dalam penghitungan serta penggunaanya karena metode EOQ masih banyak kekurangan yang semestinya di perbaiki untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan kekurangan ini sebagai masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang lebih sempurna mengenai masalah perhitungan tingkat efisiensi persediaan bahan baku

IV. DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi Dan Operasi. Edisi Revisi. Jakarta :Salemba Empat

Dyah K, Kurnia, Rosyafah,Siti & Mahsina. 2015. Analisis Pengelolaan Bahan Baku menggunakan Metode EOQ Di Meat Shop & Gourmet. *Jurnal Akuntansi*.Universitas Bhayangkara Surabaya. http://jurnal-pengelolaan-bahan-baku.blogspot.com/bahan-baku.html, diakses tanggal 3 Oktober 2016. Hal 200-209.

Horngren, Charles T & Foster, George. 2008. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial (D. Anoegrahwati, Ed.) Jakarta :

Lembaga Penerbit PT Mancanan Jaya Cemerlang

Hansen, Don R. 2001.Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Jakarta : Salemba Empat

Heizer ,Jay. 2010. Manajemen Operasi (Lulu Alfiah, Ed.) Volume 2. Jakarta : Salemba Empat

Kumalaningrum, Maria P, Kusumawati, Heni Dan Hardani, Rahmat P. 2011. Manajemen Operasi. Yogyakarta :STIM YKPN

Maria, Binti. 2016. Analisis Persediaan Bahan Baku Ketan Dengan Menggunakan Metode EOQ Guna Mendapatkan Efisiensi Biaya Pada UKM Rangginang Cap Mawar Kediri. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Ristono, Agus. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif . Bandung : Alfabet

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabet

Suryana, Yunus Dan Bayu,Kartib. 2010. Kewirausahaan,Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Edisi 2. Jakarta : Kencana (Prenada Kencana Group).

Wahyu Dianto,Anggi. 2015. Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Efisiensi Biaya Produksi pada Swalayan Langgeng di Tulungagung. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*,universitas nusantara pgri Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id Hal 1-15.

Taawoeda,Grace., Saerang, David Paul E. & Wokas, Heince. 2014. Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku dalam Proses Produksi pada PT. Putra Karangetang Minahasa Selatan. *Jurnal Akuntansi.* 3(2) : 1705-1714

Tuerah, Micheal Chandra. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku
Ikan Tuna pada CV. Golden Kk.*Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 4(2):524-536

Yamit,Zulian. 2005. Manajemen Persediaan. Yogyakarta :

EKONISIA, Kampus Fakultas Ekonomi UII